

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian mendapatkan hasil sebuah informasi untuk menentukan Kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Cirebon berdasarkan 40 Kecamatan. Dalam proses ini klasterisasi menggunakan Algoritma *K-Means*. Berdasarkan hasil *cluster* yang terbentuk dengan menggunakan 6 variabel yaitu angka kematian bayi, angka kematian balita, balita kurang gizi, balita kurus, bblr dan balita penderita diare. Dan dapat di hasilkan dari setiap clusternya yang dimana untuk menentukan kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil cluster yang terbentuk yaitu:

- a. Cluster (C0) Tingkat Kesehatan Rendah: Waled, Losari, Babakan, Sumber, Plumbon, Plered, Klangeran..
- b. Cluster (C1) Tingkat Kesehatan Sedang: Pasaleman, Ciledug, Pebedilan, Pabuaran, Gebang, Karangsembung, Karangwareng, Lemahabang, SusukanLebak, Sedong, Astanajapura, Pangenan, Mundu Beber, Greged, Talun, Dukupuntang, Palimanan, Depok, Tengah Tani, Kedawung, Gunungjati, Kapetakan, Suranenggala, Jamblang, Arjawinangun Pangurgan, Ciwaringin, Susukan, Gegesik, Kaliwedi.
- c. Cluster (C2) Tingkat Kesehatan Tinggi: Weru, Gempol.

Dengan adanya hasil cluster yang di hasilkan dapat memberikan informasi yang tepat untuk membantu menentukan tingkat Kesehatan bayi dan balita di

Wilayah Kabupaten Cirebon berdasarkan di 40 Kecamatan. Sehingga analisis ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektif dalam mengalokasikan sumber daya dan informasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam merancang strategi kebijakan Kesehatan yang lebih terarah yang akan digunakan untuk meningkatkan Kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Cirebon.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam peneleitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar mencapai hasil yang lebih optimal. Berikut adalah beberapa saran yang disampaikan::

a. Aspek Manajerial:

- 1) Pemerintah Kabupaten Cirebon dapat menggunakan hasil analisis algoritma *K-Means* untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan bayi dan balita secara efektif. Dengan informasi ini, mereka dapat merancang program kesehatan yang lebih terarah dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah Kabupaten Cirebon.
- 2) Pelatihan diperlukan bagi calon pengguna program untuk memastikan tidak terjadi masalah saat mengoperasikan sistem.
- 3) Pemeliharaan sarana prasarana dan Jaringan atau koneksi internet yang stabil diperlukan untuk menjalankan program melalui antarmuka *Graphical User Interfaces (GUI)*.

b. Aspek Program:

- 1) Dalam Untuk menjalankan program, dibutuhkan aplikasi atau tools seperti Jupyter Notebook. Penggunaan bahasa pemrograman Python sangat dianjurkan untuk menjalankan program ini. Selain itu, Google Colab digunakan sebagai alat bantu untuk analisis hasil.
- 2) Sistem yang ada memerlukan pembaruan data dan pencadangan data secara teratur.

Aspek Penelitian Selanjutnya:

1. Mengembangkan model prediksi dengan memanfaatkan data historis, tentang kesehatan bayi dan balita untuk memprediksi tingkat kesehatan di masa depan. Model ini dapat membantu pemerintah dan penyedia layanan kesehatan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang rentan dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.
2. Melakukan analisis untuk memahami distribusi dari tingkat kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Cirebon. Ini akan membantu dalam identifikasi pola-pola geografis dan penentuan wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian khusus.
3. Melakukan perbandingan antara algoritma *K-Means* dengan metode pengelompokan lainnya untuk menentukan metode yang paling sesuai dalam menentukan tingkat kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Cirebon.

